

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸

Mengenai pengertian belajar, berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli antara lain:

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hal.173

¹⁷ Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2005),hal.759

¹⁸ Sadirman A.M.,hal.73

1) Muhibbin Syah

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

2) Hilgard dan Bower

Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.²⁰

Sadirman A.M mendefinisikan motivasi dalam belajar sebagai :
 “...Keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai”²¹

Bertolak dari pendapat di atas, dapatlah dikatakan, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan yang dimaksud motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari diri yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5 . hal. 92.

²⁰ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2010),Cet.4, hal.13

²¹ Sadirman A.M....,hal.75

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

²² *Ibid*, hal. 83

c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa memotivasi dalam usaha mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ

ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barang siapa berbuat kebaikan seberat benda yang terkecilpun, maka ia akan melihatnya.(7). Dan barang siapa yang berbuat keburukan seberat benda yang terkecilpun, maka ia akan melihatnya.(8). (Q.S. Al Zalzalah ayat 7-8)²³

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT.Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011 hal 909

Ada empat fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan
2. Menentukan arah, yakni kearah tujuan yang dikehendaki
3. Menyeleksi perbuatan, perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan
4. Mendorong usaha dan pencapaian prestasi.²⁴

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya: Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi :

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari.²⁵ Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual dan sebagainya.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.²⁶

²⁴ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali: Jakarta,1990) hal.84

²⁵ *Ibid.* hal. 85

²⁶ *Ibid.* hal. 86

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²⁷

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu²⁸

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah dimiliki oleh siswa, yang bukan merupakan pengaruh dari luar diri siswa yang belajar itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik ini adalah semata-mata motivasi yang dimiliki siswa atas kesadaran dan kemauan sendiri bukan paksaan. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsinya karena perangsang dari luar²⁹

Jadi yang dimaksud Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa yang belajar yang berasal dari luar dirinya.

²⁷ *Ibid.* hal. 87

²⁸ *Ibid.* hal 88

²⁹ *Ibid.* hal 90

Motivasi ini akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya.

Dari keterangan ini, jelaslah motivasi ini timbulnya harus dirangsang dulu oleh orang lain. walaupun demikian, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar- mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.³⁰

Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam- macam motivasi agar murid- murid giat belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi. Untuk itu rumusan yang dikemukakan Sardiman A.M., perlu difahami sebagai berikut :

1. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka / nilai yang baik.

³⁰ *Ibid.* hal. 90

Agar angka ini dapat memberikan motivasi yang tepat, maka dalam memberikan angka kepada siswa diusahakan dapat berkaitan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi atau ranking satu, dua dan tiga dari siswa lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan bentuk beasiswa tetapi bisa berbentuk lain, seperti buku-buku tulis, pensil, balpoint dan buku-buku bacaan lainnya. Dengan cara itu siswa akan termotivasi belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar.

3. Persaingan/kompetisi

Digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Dengan adanya persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan persaingan akan tertanam dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik dan pertama

4. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
5. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
6. Memberitahukan hasil pekerjaan siswa, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
7. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
8. Hukuman

Pada dasarnya, hukuman akan menjadi alat motivasi bisa dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan serampangan. Kesalahan yang dilakukan siswa harus diberi hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif ini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.³¹

9. Hasrat belajar siswa

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik

³¹ *ibid.* hal. 90

10. Minat

Untuk membangkitkan minat siswa ini yang merupakan bagian dari motivasi dapat ditempuh guru dengan jalan antara lain dalam pelajaran agar diberikan dan diberitahukan tujuan apa yang akan dipelajari siswa.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar tidak cukup dari diri sendiri melainkan motivasi dari sekelilingnya baik itu dari guru, teman sebaya, maupun tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

³² *ibid.* hal. 91-93

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan dayanya).

Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan

individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.³³

Jadi dari berbagai faktor tersebut siswa harus banyak diarahkan sesuai kemampuan untuk lebih bersemangat dalam proses belajar, membangkitkan gairah dalam diri hal paling penting untuk menunjang keberhasilan, seperti kondisi fisik dan pikiran, kondisi lingkungan maupun cara guru menyampaikan pembelajaran dikelas, haruslah dipersiapkan untuk mempercepat kematangan seorang siswa dalam belajar.

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, 1994, hal 89-92

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁴

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Quran Surat alMujadalah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

³⁴ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009. hal.11

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2011 hal 793

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁶

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.³⁷

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri dari perubahan perilaku yang disebut sebagai aktivitas belajar, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin

³⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 37

³⁷ *Ibid.* hal.39

bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

2. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri seseorang tersebut.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

6. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.³⁸

Dari berbagai ciri prestasi belajar diatas dapat disimpulkan perubahan seseorang untuk melakukan agar hasil maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan diperoleh dengan keyakinan dan bersungguh-sungguh dalam pengetahuan untuk hasil yang akan didapat, perubahan memungkinkan terjadi karena adanya dorongan ingin memperoleh sesuatu, misal untuk mendapatkannya berupa peningkatan prestasi belajar. Hasilnya akan berpengaruh terhadap berbagai perubahan, yaitu sikap dan mentalnya, keterampilan dan tujuannya akan terarah.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

³⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal.120

5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik

d. Faktor-faktor Prestasi Belajar

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya. Seseorang yang mempunyai IQ-nya tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang

³⁹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran ...* hal.12

dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.⁴⁰ Dalam hal ini dijelaskan pula dalam al-Quran Surat al-Isra' ayat 24:

⁴⁰ Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1997, hal. 55-58

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ

أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٤﴾

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴¹

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2011 hal 387

sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah proses yang mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan belajar hal yang sangat membantu dalam diri seseorang untuk mendapatkan proses kematangan berfikir dan mentalnya, terutama dari berbagai faktor yang telah disebutkan sangatlah penting sebagai kelancaran proses pengetahuan dan kenyamanan pembelajaran terutama bagi siswa dalam proses belajar.

e. Prestasi Belajar PAI

PAI merupakan kependekan dari pelajaran agama Islam. Dalam hal ini prestasi belajar berkenaan dengan sejauh mana raihan pemahaman tentang suatu material yang dicapai siswa sesuai dengan indikator raihan pembelajaran. Berkenaan dengan hal yang telah disampaikan panjang lebar diatas, prestasi belajar pelajaran agama Islam dapat dikatakan sukses sesuai dengan indikator tiap-tiap materi yang telah disampaikan dalam satu semester. Indikator tiap-tiap materi dalam suatu

⁴² Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan*, 1997, hal 58-60

mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran agama Islam, seyogyanya sejalan dengan indikator tes dalam suatu mata pelajaran.

Penulis pikir bahwa dengan adanya indikator hendaknya pengajar mampu untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar PAI atau kesuksesan dalam suatu aktivitas belajar mengajar PAI. Pelajaran agama Islam hendaknya ditingkatkan mutu dan kualitas pengajaran dan penyerapannya oleh siswa karena hal ini sangatlah penting karena apabila siswa dilandasi dengan pemahaman keagamaan yang kuat maka pembangunan karakter yang selalu digembar gemborkan oleh pemerintah akan dapat terealisasi. Masalah utama dalam pembangunan karakter dalam era sekarang ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan raihian pelajaran keagamaan dan dalam pembahasan kali ini adalah pelajaran agama Islam. Untuk dapat meningkatkan raihian pelajaran agama Islam hendaknya pengajar ketika mengajar mata pelajaran PAI menyesuaikan dengan indikator-indikator yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan ketika mengadakan tes pengajar seyogyanya juga mendasarkan pada indikator-indikator tes.

3. Teori Motivasi Prestasi

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Berikut ini berbagai teori motivasi menurut para pakarnya yaitu :

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

- Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)⁴³

⁴³ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta, 2012. hal.40-43

b. Teori Motivasi Prestasi dari Mc. Clelland

Berpendapat bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulus) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.⁴⁴

Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya.⁴⁵

Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan

⁴⁴ *Ibid.* hal. 9

⁴⁵ *Ibid.* hal 47

dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan⁴⁶

c. Teori X dan Y dari Mc. Gregor

Beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Teori bahwa seorang manajer itu mengayomi akan dengan jelas memengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi bawahan.⁴⁷

d. Teori Motivasi HERZBERG

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Yang pertama yaitu Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), yang kedua Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan,

⁴⁶ *Ibid.* hal 9

⁴⁷ *Ibid.* hal 45

yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)⁴⁸

e. Teori ERG Aldefer

Teori Aldefer merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai kebutuhan tiga hirarki yaitu : ekstensi (E), keterkaitan (Relatedness) (R), dan pertumbuhan (Growth) (G). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Aldefer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi⁴⁹

Dari banyaknya pandangan yang berbeda mengenai motivasi yang mungkin dikarenakan oleh penggunaan metode observasi yang berbeda-beda. Dari semua teori di atas yang berkaitan dengan motivasi prestasi yaitu dari teori McClelland, suatu perbuatan atau keinginan yang disadari dan hanya mempunyai satu motivasi bukanlah hal yang biasa, tetapi tidak biasa. Karena suatu keinginan yang disadari atau perilaku yang bermotivasi dapat berfungsi sebagai penyalur untuk tujuan-tujuan lainnya. Apabila dapat terjadi keseimbangan, hal tersebut mencerminkan "hasil pekerjaan" seseorang yang berhadapan dengan potensinya untuk perilaku, yang dapat diidentifikasi sebagai "kemampuannya". Jadi, motivasi memegang peranan sebagai perantara untuk mentransformasikan kemampuan menjadi hasil pekerjaan.

⁴⁸ *Ibid.* hal. 43-44

⁴⁹ *Ibid.* hal. 43

4. Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Bertolak dari pembahasan di depan, dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan siswanya untuk belajar. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar siswa juga menjadi kurang memuaskan.
2. Apabila siswa dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga menjadi tinggi dan memuaskan.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penggunaan kajian pustaka sebagai acuan dalam penulisan skripsi, yaitu :

Skripsi yang ditulis Agung Ardiyansyah Nimko: 2006.4.054.0001.2.01147. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI tersebut. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sedang data yang diperoleh melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan persentase 53,33%, sedangkan persentase 46,67% memiliki motivasi belajar yang rendah. Disimpulkan bahwa hipotesa kerja penelitian (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Sehingga penelitian ini diperoleh kesimpulan “Motivasi belajar siswa yang tinggi akan menjadikan prestasi belajar siswa juga menjadi tinggi, atau siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi pula”.⁵⁰

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, paradig penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

⁵⁰ Ardiyansyah Agung, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek*, Skripsi STIT Sunan Giri Trenggalek, 2008

penelitian, teori yang diunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistic yang akan digunakan⁵¹

Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya dari penguasaan materi semata, namun motivasi yang dimiliki siswa juga sangat mempengaruhinya. Pada umumnya setiap individu mempunyai keinginan dan kebutuhan belajar sendiri-sendiri. Setiap keinginan dan kebutuhan untuk belajar perlu diarahkan agar mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain motivasi, kelompok teman sebaya juga sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam kenyataanya menunjukkan bahwa dalam proses belajar yang berlangsung belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, salah satunya yaitu dengan pembaharuan dalam pembelajaran

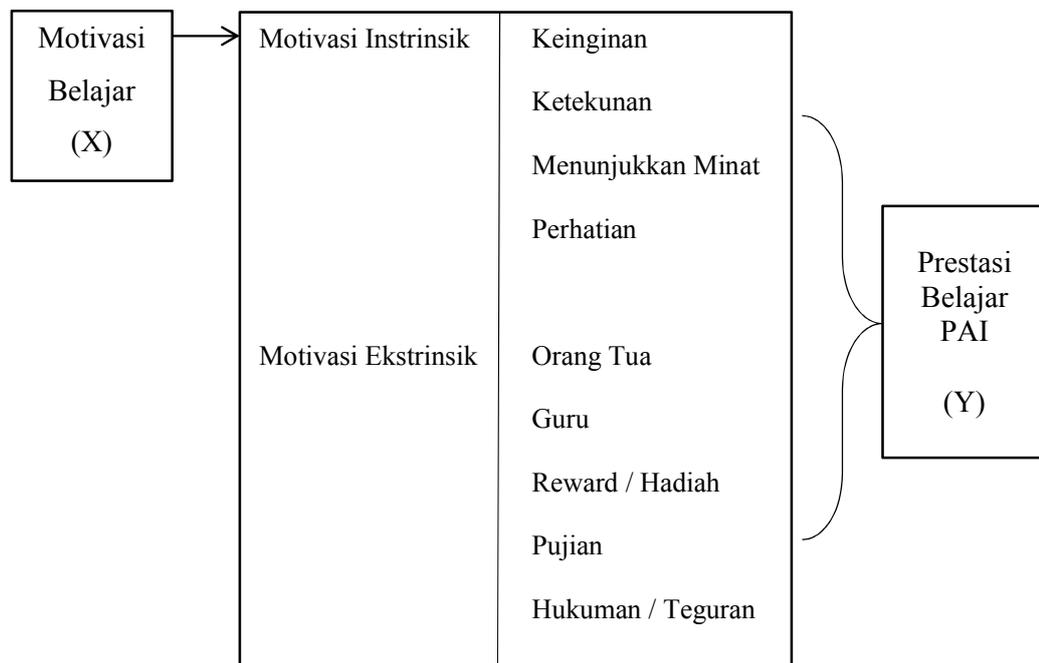
Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar.

Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, & Kualitatif*, hal.36

dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang positif lagi signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”